

Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Darmono Pada *Channel* Youtube Tembang Sinambung (Pendekatan Psikologi Sastra)

Putriyani Sisca Goretty¹

¹Universitas PGRI Pontianak

Corresponding Author's e-mail : putriyanisiscag@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 2-8-2024

Accepted: 26-4-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya bahasa pada kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang ditampilkan melalui channel YouTube Tembang Sinambung dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan media digital yang menghadirkan puisi tidak hanya sebagai teks tertulis, tetapi juga sebagai karya audio-visual yang memengaruhi cara pembaca memahami makna, emosi, dan dinamika kejiwaan dalam puisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa teks puisi dan tayangan pembacaan puisi pada channel YouTube Tembang Sinambung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang meliputi diksi, majas, simbol, dan citraan dalam puisi Hujan Bulan Juni merefleksikan kondisi psikologis tokoh liris seperti kesunyian, kesabaran, keteguhan, dan konflik batin. Penyajian puisi secara audio-visual di YouTube turut memperkuat penghayatan emosi dan pemaknaan psikologis puisi melalui intonasi, ekspresi, dan visualisasi. Dengan demikian, media digital berperan penting dalam membentuk cara baru dalam mengapresiasi, menafsirkan, dan memahami karya sastra puisi.

Kata Kunci : Gaya bahasa, Puisi, Psikologi Sastra, YouTube, Hujan Bulan Juni



PENDAHULUAN

Media sosial adalah sarana untuk memperoleh sekaligus menyebarkan informasi kepada banyak orang, bukan hanya pada satu individu. Karena itu, informasi yang dibagikan tidak memiliki batasan. Berbagai jenis media mulai dari media cetak, elektronik, hingga media online dapat dimanfaatkan dengan beragam kegunaannya. Perkembangan media massa di era digital membuat masyarakat semakin memakainya, baik untuk mencari informasi maupun sebagai sumber penghasilan. Hal ini terlihat dari banyaknya akun media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube yang digunakan oleh berbagai kalangan. Teknologi pun semakin memudahkan aktivitas tersebut. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan. Perkembangannya yang begitu pesat membuat sebagian orang tertatih-tatih dalam menjalaninya, sehingga jangkauan dan pengaruhnya belum memungkinkan orang untuk mengabaikannya. Penyajian puisi pada Youtube telah menghubungkan antara teks dengan teknologi komputer (multimedia) yang bentukannya berupa audio visual. Hal tersebut menunjukkan bahwa puisi tidak hanya berupa teks, melainkan lebih dari itu (Artika,dkk. 2021). Terlepas dari itu, puisi dari YouTube tersebut memiliki gaya bahasa merupakan instrumen penting dalam suatu karya tulis seperti puisi atau prosa, agar sebuah karya sastra menjadi lebih bagus dan indah dalam aspek pemilihan kata. Puisi memiliki karakter estetika yang kuat serta memungkinkan siswa mengekspresikan nilai budaya melalui imaji, diksi, dan gaya bahasa (Wulandari,dkk. 2025). Gaya bahasa dapat digunakan secara tulis atau lisan dan dapat diartikan tergantung pada konteks penggunaannya. Maksudnya, gaya bahasa tersebut harus bisa ditempatkan pada situasi dan kondisi yang tepat sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami isi tulisan atau pembicaraan.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi jika semakin diakui. Salah satu karya yang mendapat perhatian luas adalah kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang ditampilkan melalui channel YouTube Tembang Sinambung. Kehadiran medium audio-visual ini bukan hanya memperluas jangkauan pembaca, tetapi juga mempengaruhi cara penikmat sastra memahami makna, emosi, dan pesan dalam puisi. Pengungkapan bahasa dalam sastra mencerminkan sikap dan perasaan pengarang yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perasaan pembaca. Untuk itu, bentuk pengungkapan bahasa harus efektif dan mampu mendukung gagasan secara tepat yang memiliki segi estetis sebagai sebuah karya. Kekhasan, ketepatan, dan kebaruan pemilihan bentuk-bentuk pengungkapan yang berasal dari imajinasi dan kreatifitas pengarang dalam pengungkapan bahasa dan gagasan sangat menentukan keefektifan wacana atau karya yang dihasilkan (Uli,dkk. 2016). Pilihan diksi, majas, simbol, dan pengolahan citraan dalam Hujan Bulan Juni membangun nuansa kesunyian, kesabaran, dan keteguhan hati. Gaya bahasa tersebut bukan sekadar bentuk estetika, melainkan juga merefleksikan kondisi kejiwaan tokoh liris serta pengalaman batin penyair. Karena itu, analisis gaya bahasa tidak hanya penting untuk memahami struktur bahasa, tetapi juga membuka ruang untuk menafsirkan dinamika psikologis yang terkandung dalam puisi. uisi di Youtube memiliki bentuk penyajian yang menarik yaitu audio visual. Unsur audio visual inilah yang kemudian menjadikan puisi pada Youtube dengan puisi yang tertulis di atas kertas menjadi berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial di era digital berperan sebagai sarana penting untuk memperoleh dan menyebarkan informasi secara luas tanpa batasan ruang maupun individu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pemanfaatan media massa, tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai peluang ekonomi dan sumber penghasilan bagi

masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam konteks sastra, penyajian puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono melalui medium audio-visual YouTube pada channel Tembang Sinambung terbukti memperluas jangkauan apresiasi sekaligus mempengaruhi cara penikmat memahami makna, emosi, serta pesan puisi. Unsur audio-visual menjadikan puisi di YouTube berbeda dengan puisi tertulis karena menghubungkan teks dengan teknologi multimedia sehingga gaya bahasa meliputi diksi, majas, simbol, dan citraan semakin hidup serta membuka ruang penafsiran psikologis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, teknologi digital tidak hanya menjadi media penyampai, tetapi juga membentuk cara baru dalam menikmati, menafsirkan, dan memaknai karya sastra.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena membantu penulis mendapatkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Dengan metodologi yang tepat, data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Metodologi penelitian adalah proses ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Secara sederhana, metodologi adalah analisis terhadap cara atau metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sina (2024) menjelaskan metode penelitian adalah aspek krusial dalam merancang dan melaksanakan suatu penelitian. Widiawati (2020:23) menjelaskan metodologi penelitian adalah prosedur ilmiah yang ditempuh penelitian dalam, menelaah, merevisi, atau memperkuat suatu teori ilmu.

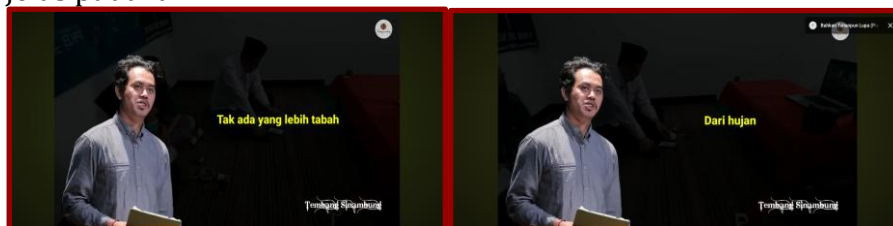
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak teks puisi dan proses pembacaannya secara cermat, baik melalui tayangan video maupun melalui teks tertulis. Melalui penyimak tersebut, peneliti berupaya menangkap penggunaan gaya bahasa, nuansa makna, serta unsur psikologis yang muncul dalam puisi. Dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat, bukan angka-angka (Kurniasari,dkk., 2025).

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Pada teknik simak bebas libat cakap, peneliti hanya berperan sebagai penyimak tanpa terlibat langsung dalam proses pembacaan puisi pada channel YouTube Tembang Sinambung. Peneliti mengamati cara penyair atau pembaca menyampaikan puisi, serta menandai bagian-bagian yang mengandung gaya bahasa tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Personifikasi dalam Puisi Hujan Bulan Juni

Salah satu gaya bahasa dominan dalam puisi *Hujan Bulan Juni* adalah personifikasi, yaitu pemberian sifat-sifat manusia kepada benda atau fenomena alam. Hal ini tampak jelas pada larik:



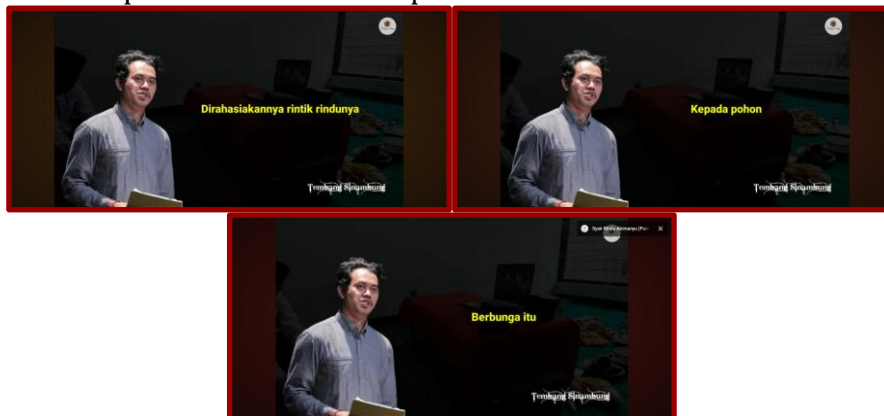


Gambar 1. Data Tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan Juni

Pada kutipan tersebut, hujan dipersonifikasikan sebagai makhluk yang memiliki sifat *tabah*, yakni kemampuan menahan perasaan dan bertahan dalam situasi sulit. Dalam perspektif psikologi sastra, personifikasi ini mencerminkan kondisi kejiwaan subjek lirik yang sedang mengalami konflik batin, khususnya dalam menahan perasaan rindu yang tidak dapat diungkapkan secara langsung. Ketabahan hujan menjadi simbol mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) dalam menghadapi tekanan emosional.

Metafora sebagai Representasi Konflik Batin

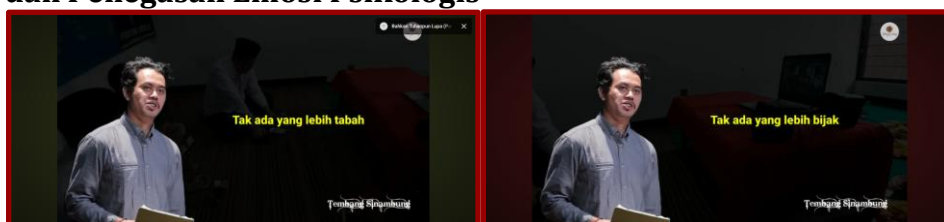
Gaya bahasa metafora digunakan Sapardi untuk menyampaikan makna psikologis secara implisit. Hal ini terlihat pada larik:



Gambar 2. Data dirahasiakannya rintik rindunya kepada pohon berbunga itu

Kata *rintik rindunya* merupakan metafora dari perasaan cinta atau kerinduan yang disimpan dalam batin. Secara psikologis, metafora ini menunjukkan adanya represi emosi, yaitu usaha menekan keinginan atau perasaan agar tidak muncul ke permukaan. Subjek lirik tidak mengekspresikan rindunya secara langsung, melainkan menyimpannya secara diam-diam, sebagaimana hujan turun perlahan tanpa disadari. *Pohon berbunga* dapat ditafsirkan sebagai objek cinta atau sosok yang dirindukan. Namun, kerinduan tersebut dirahasiakan, yang menunjukkan adanya hambatan psikologis baik berupa rasa takut, keraguan, maupun kesadaran akan ketidakmungkinan hubungan tersebut. Dengan demikian, metafora dalam puisi ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mengungkap struktur kejiwaan subjek lirik.

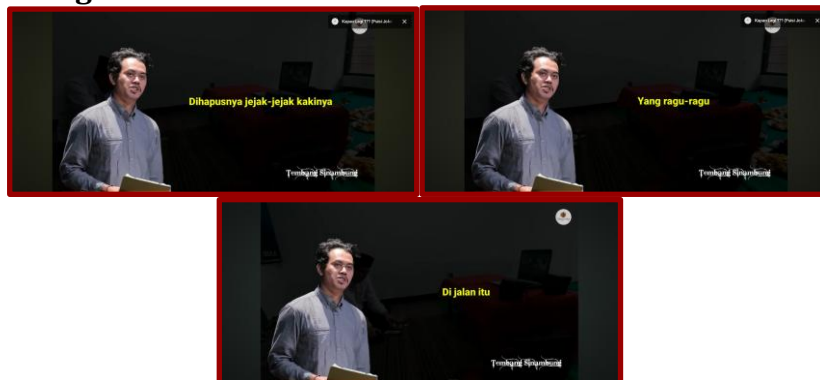
Repetisi dan Penegasan Emosi Psikologis



Gambar 3. Data Tak ada yang lebih tabah...
Tak ada yang lebih bijak...

Repetisi ini berfungsi sebagai penegasan emosi dan memperkuat kesan reflektif puisi. Dari sudut pandang psikologi sastra, pengulangan tersebut menunjukkan adanya pergumulan batin yang berulang, seolah subjek lirik terus meyakinkan dirinya sendiri untuk tetap bertahan dan bersikap bijaksana dalam menghadapi perasaan yang tidak tersampaikan. Pengulangan frasa ini juga memperkuat kesan kontemplatif dan reflektif, seolah subjek lirik sedang merenungi keadaannya secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa konflik yang dialami bukan konflik eksternal, melainkan konflik internal yang berlangsung terus-menerus di dalam batin.

Simbol Alam sebagai Cermin Keadaan Psikis



Gambar 4. Data dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu

Puisi ini memanfaatkan simbol alam seperti hujan, bulan Juni, dan pohon berbunga. Bulan Juni secara faktual merupakan musim kemarau, sehingga hujan pada bulan tersebut menjadi sesuatu yang tidak lazim. Ketidaklaziman hujan di bulan Juni dapat ditafsirkan sebagai simbol perasaan yang tidak seharusnya hadir, namun tetap muncul. Dalam konteks psikologi sastra, simbol ini menggambarkan konflik antara realitas dan keinginan batin, di mana individu menyadari ketidakmungkinan hubungan atau perasaan tersebut, tetapi tetap mengalaminya secara emosional. Dalam pendekatan psikologi sastra, simbol alam ini menggambarkan ketidakseimbangan batin, di mana individu menyadari risiko emosional dari perasaan tersebut, tetapi tidak mampu sepenuhnya menghindarinya. Hujan yang menghapus jejak kaki juga dapat dimaknai sebagai upaya melupakan atau menghilangkan keraguan, meskipun perasaan rindu itu sendiri tetap ada.

Dimensi Psikologis dalam Musikalisasi Puisi Tembang Sinambung

Penyajian puisi Hujan Bulan Juni pada channel YouTube Tembang Sinambung memperkuat aspek psikologis puisi melalui intonasi, tempo, dan iringan musik. Pembacaan yang lembut dan ritmis menegaskan suasana kontemplatif serta kesenyapan batin yang dialami subjek lirik. Dengan demikian, musikalisasi tidak hanya menjadi media estetis, tetapi juga sarana penyaluran emosi yang memperdalam pemaknaan gaya bahasa dan kondisi psikologis dalam puisi. Secara psikologi sastra, musikalisasi ini membantu audiens merasakan emosi yang terkandung dalam gaya bahasa puisi. Musik berfungsi sebagai medium afektif yang memperdalam pengalaman emosional, sehingga pesan batin yang tersembunyi dalam metafora dan simbol alam dapat diterima secara lebih intens oleh pendengar.

Implikasi Psikologi Sastra terhadap Pemaknaan Puisi

Berdasarkan analisis gaya bahasa tersebut, dapat dipahami bahwa puisi Hujan Bulan Juni merepresentasikan kondisi psikologis individu yang mengalami cinta terpendam, konflik batin, serta ketabahan dalam menahan perasaan. Gaya bahasa yang sederhana namun simbolik memperlihatkan bagaimana Sapardi Djoko Damono mengekspresikan dinamika kejiwaan manusia melalui bahasa puitik yang halus dan reflektif. Pendekatan psikologi sastra memungkinkan pembaca memahami puisi ini tidak hanya sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai refleksi pengalaman batin yang universal, khususnya tentang menahan perasaan, menerima keadaan, dan berdamai dengan kerinduan yang tidak terucapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang disajikan melalui channel YouTube Tembang Sinambung mengandung penggunaan gaya bahasa yang dominan, seperti personifikasi, metafora, repetisi, simbol, dan citraan, yang berfungsi memperkuat makna emosional dan psikologis puisi. Melalui pendekatan psikologi sastra, gaya bahasa tersebut merefleksikan kondisi kejiwaan tokoh liris berupa kesabaran, kesunyian, cinta terpendam, serta konflik batin yang dialami secara mendalam. Penyajian puisi dalam bentuk audio-visual turut memperkaya pemaknaan karena intonasi, ekspresi, dan iringan musik mampu memperkuat penghayatan emosi yang terkandung dalam teks puisi. Dengan demikian, media digital tidak hanya berperan sebagai sarana penyebaran karya sastra, tetapi juga sebagai medium yang membentuk cara baru dalam mengapresiasi, menafsirkan, dan memahami dimensi psikologis puisi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, I. W., Purnami, N. P., & Wisudariani, N. M. R. (2021). Puisi audio visual Youtube: Sastra digital dan industri kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 103-115.
- Wulandari, F., Uli, I., Lizawati, L., Safitri, Y., & Wiguna, M. Z. (2025). Pendampingan Penulisan Antologi Puisi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sma Santun Untan. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 1548-1559.
- Uli, I., Wiguna, M. Z., & Agustina, R. (2016). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu daerah Pontianak dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 100-115.
- Sina. (2024). *Metode penelitian ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiawati. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasari, M., Wulan, A. P., & Safitri, Y. (2025). *Representasi Perundungan Dalam Novel Silhouette Karya Virda A Putri Dan Implementasi Pada Sman 4 Sintang (Sosiologi Sastra)*. *Prasi*, 20(02), 317-332